

Peran Geopark dalam Pelestarian Geodiversitas dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Nofirman Nofirman¹, Edy Azwar²

¹Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH., Bengkulu; nofirman@unihaz.ac.id

²Politeknik Tunas Pemuda Tangerang; edyazwar381@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Februari, 2025

Revised Februari, 2025

Accepted Februari, 2025

Kata Kunci:

Geopark, Konservasi
Keanekaragaman Hayati,
Pemberdayaan Ekonomi Lokal,
Pembangunan Berkelanjutan

Keywords:

Geoparks, Biodiversity
Conservation, Local Economic
Empowerment, Sustainable
Development

ABSTRAK

Geopark memainkan peran penting dalam mempromosikan konservasi keanekaragaman hayati dan memberdayakan ekonomi lokal, yang merupakan perwujudan dari prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran ganda tersebut, dengan menggunakan data dari lima informan kunci yang mewakili pengelola geopark, perwakilan pemerintah daerah, dan tokoh masyarakat. Analisis data melalui NVIVO mengungkap tiga tema utama: strategi konservasi keanekaragaman hayati, inisiatif pemberdayaan ekonomi lokal, dan tantangan dalam mencapai keseimbangan antara kedua tujuan tersebut. Temuan-temuan tersebut menyoroti praktik-praktik konservasi yang efektif, seperti restorasi habitat dan pendidikan lingkungan, di samping manfaat ekonomi seperti penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kapasitas. Namun, berbagai tantangan, termasuk konflik antara konservasi dan pembangunan, serta distribusi manfaat yang tidak merata, menghambat realisasi potensi geopark secara penuh. Dengan mengatasi isu-isu ini melalui tata kelola partisipatif dan kebijakan yang inklusif, geopark dapat meningkatkan perannya sebagai model pembangunan berkelanjutan.

ABSTRACT

Geoparks play an important role in promoting biodiversity conservation and empowering local economies, which is the embodiment of the principles of sustainable development. This study uses a qualitative approach to explore the dual role, using data from five key informants representing geopark managers, local government representatives, and community leaders. Data analysis through NVIVO reveals three main themes: biodiversity conservation strategies, local economic empowerment initiatives, and challenges in achieving a balance between the two goals. The findings highlight effective conservation practices, such as habitat restoration and environmental education, alongside economic benefits such as job creation and capacity building. However, various challenges, including conflicts between conservation and development, as well as uneven distribution of benefits, hinder the full realization of geoparks' potential. By addressing these issues through participatory governance and inclusive policies, geoparks can enhance their role as a model of sustainable development.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Nofirman Nofirman

Institution: Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH., Bengkulu

Email: nofirman@unihaz.ac.id**1. PENDAHULUAN**

Geopark telah muncul sebagai kerangka kerja inovatif yang menjembatani kesenjangan antara konservasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Diakui oleh UNESCO, geopark adalah area geografis yang signifikan di mana integrasi warisan alam, identitas budaya, dan keterlibatan masyarakat mendorong pengelolaan yang holistik (Khasanah et al., 2023). Dengan mempromosikan pariwisata berkelanjutan, pendidikan, dan inisiatif ekonomi lokal, geopark menyediakan platform untuk mencapai tujuan lingkungan dan sosial secara bersamaan.

Konservasi keanekaragaman hayati merupakan salah satu tujuan utama geopark. Fitur geologi yang unik di dalam geopark sering menjadi rumah bagi beragam ekosistem dan spesies endemik, sehingga menjadikan area ini penting untuk pelestarian ekologi. Melalui berbagai program konservasi, termasuk restorasi habitat, pemantauan spesies, dan kampanye pendidikan, geopark berkontribusi dalam melindungi sumber daya alam sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sumber daya alam tersebut (Lanara et al., 2021).

Pada saat yang sama, geopark memainkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi. Dengan mendorong pariwisata berkelanjutan dan kewirausahaan, geopark menciptakan peluang kerja baru dan merangsang peningkatan pendapatan, terutama bagi penduduk pedesaan (Andriany et al., 2016; Khasanah et al., 2023). Integrasi warisan budaya dan tradisi masyarakat ke dalam kegiatan geopark semakin memperkuat dampak sosial ekonominya, sehingga memungkinkan masyarakat untuk mempertahankan identitas budaya mereka sekaligus mendapatkan keuntungan secara ekonomi.

Terlepas dari manfaat tersebut, peran ganda geopark dalam konservasi keanekaragaman hayati dan pemberdayaan ekonomi menghadirkan tantangan. Menyeimbangkan perlindungan ekologi dengan pengembangan masyarakat sering kali melibatkan konflik kepentingan, sumber daya yang terbatas, dan kompleksitas tata kelola. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan pemahaman mendalam mengenai peran geopark dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran geopark dalam konservasi keanekaragaman hayati dan pemberdayaan ekonomi lokal, dengan fokus pada bagaimana tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai dan diseimbangkan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan informasi dari para pemangku kepentingan utama, termasuk pengelola geopark, pemerintah daerah, dan anggota masyarakat, untuk memahami perspektif mereka. Dengan menganalisis data melalui perangkat lunak NVIVO, penelitian ini mengidentifikasi tema-tema utama dan strategi yang dapat menginformasikan pembuatan kebijakan dan aplikasi praktis dalam pengelolaan geopark.

2. TINJAUAN PUSTAKA**2.1 Geopark dan Konservasi Keanekaragaman Hayati**

Konservasi keanekaragaman hayati adalah pilar utama geopark, sebagaimana diakui oleh Jaringan Geopark Global UNESCO, karena geopark sering menjadi habitat bagi ekosistem unik, formasi geologi langka, dan spesies endemik, menjadikannya kawasan kritis untuk pelestarian ekologi (Khasanah et al., 2023). Inisiatif konservasi seperti restorasi habitat, pemantauan spesies, dan kampanye pendidikan publik bertujuan melestarikan integritas ekologi sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat lokal dan pengunjung. Studi oleh (Savitri &

Herdiana, 2018) menyoroti pentingnya program edukasi dalam geopark yang menggabungkan geowisata dengan kesadaran keanekaragaman hayati, menargetkan sekolah, wisatawan, dan penduduk lokal untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Namun, upaya ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya keahlian, persaingan penggunaan lahan, dan ancaman pariwisata berlebihan yang dapat merusak ekosistem yang dilindungi (Savitri & Herdiana, 2018).

2.2 Geopark dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Geopark berperan penting dalam pembangunan ekonomi lokal melalui promosi geowisata yang memanfaatkan warisan geologi dan budaya unik di kawasan tersebut, mendorong penciptaan lapangan kerja, kewirausahaan, dan peningkatan pendapatan masyarakat lokal (Solihin et al., 2017). Usaha kecil seperti toko souvenir, tur berpemandu, dan penginapan ramah lingkungan berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke geopark. Integrasi warisan budaya, seperti kerajinan tradisional, pengalaman kuliner, dan pertunjukan seni, semakin memperkuat dampak ekonomi geopark dengan melestarikan identitas budaya sekaligus menyediakan pendapatan berkelanjutan bagi pengrajin dan seniman lokal (Yuniarti et al., 2022). Namun, tantangan seperti distribusi manfaat ekonomi yang tidak merata, keterbatasan akses modal, infrastruktur yang kurang memadai, dan ketergantungan berlebih pada pariwisata kerap membatasi partisipasi masyarakat lokal dan meningkatkan kerentanan terhadap guncangan ekonomi, seperti pandemi global atau bencana alam (Solihin et al., 2017).

2.3 Menyeimbangkan Konservasi dan Pemberdayaan Ekonomi

Mencapai keseimbangan antara konservasi keanekaragaman hayati dan pemberdayaan ekonomi lokal merupakan tantangan utama bagi geopark, terutama ketika kegiatan ekonomi seperti pariwisata dan pembangunan infrastruktur berpotensi mengancam integritas ekologi (Dowling, 2020). Model tata kelola yang efektif, dengan pengambilan keputusan partisipatif, pelibatan pemangku kepentingan, dan peraturan yang jelas, menjadi kunci dalam mengatasi konflik semacam ini. Studi menunjukkan bahwa integrasi masyarakat lokal ke dalam struktur tata kelola geopark tidak hanya meningkatkan dukungan masyarakat tetapi juga memastikan distribusi manfaat yang adil dari inisiatif geopark (Munawar, 2023). Selain itu, strategi pengelolaan adaptif yang responsif terhadap perubahan kondisi lingkungan dan sosio-ekonomi diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan antara upaya konservasi dan pembangunan.

2.4 Kesenjangan Penelitian

Meskipun literatur yang ada memberikan wawasan yang berharga mengenai peran geopark, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, masih terbatasnya penelitian kualitatif yang mengeksplorasi perspektif para pemangku kepentingan utama, seperti pengelola geopark, pemerintah daerah, dan anggota masyarakat. Kedua, terdapat kebutuhan untuk lebih banyak penelitian empiris yang mengevaluasi efektivitas inisiatif konservasi dan pemberdayaan di dalam geopark. Terakhir, hanya sedikit penelitian yang menggunakan alat analisis data kualitatif yang canggih, seperti NVIVO, untuk menganalisis masukan pemangku kepentingan secara sistematis dan mengidentifikasi strategi yang dapat ditindaklanjuti.

2.5 Kerangka Teori

Studi ini mengacu pada Teori Pembangunan Berkelanjutan, yang menekankan pada integrasi tujuan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Geopark berfungsi sebagai model praktis untuk mengoperasionalkan teori ini, karena bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman hayati sambil mendorong pembangunan ekonomi lokal. Dengan menganalisis keterkaitan antara tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini berkontribusi untuk memahami bagaimana pembangunan berkelanjutan dapat dicapai dalam praktiknya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi peran ganda geopark dalam konteks lingkungan dan ekonomi. Pendekatan studi kasus digunakan untuk fokus pada geopark tertentu sebagai contoh yang representatif, sehingga memungkinkan pemeriksaan yang komprehensif terhadap praktik-praktik konservasi dan pemberdayaan. Metode ini memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang lebih rinci mengenai strategi, tantangan, dan hasil yang terkait dengan pengelolaan geopark.

3.2 Latar Penelitian dan Peserta

Penelitian ini dilakukan di dalam geopark yang dikenal dengan keanekaragaman hayati dan keterlibatan masyarakat aktif, melibatkan lima informan kunci yang dipilih melalui purposive sampling untuk memastikan perspektif yang beragam dan relevan. Informan tersebut meliputi manajer geopark yang bertanggung jawab mengimplementasikan inisiatif konservasi dan ekonomi, perwakilan pemerintah daerah yang mengawasi kebijakan serta dukungan pendanaan untuk geopark, dan tokoh masyarakat yang merepresentasikan keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan geopark. Kriteria pemilihan difokuskan pada pengalaman dan pengetahuan langsung para peserta terhadap operasi dan dampak geopark.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan eksplorasi tema-tema tertentu sambil memberikan ruang bagi informan untuk berbagi pengalaman secara terbuka. Panduan wawancara difokuskan pada strategi dan praktik konservasi keanekaragaman hayati, inisiatif geopark untuk pemberdayaan ekonomi lokal, serta tantangan dalam menyeimbangkan kegiatan konservasi dan ekonomi. Setiap wawancara berlangsung selama 60-90 menit, dilakukan secara langsung atau melalui platform virtual sesuai dengan ketersediaan dan preferensi peserta. Semua wawancara direkam secara audio dengan persetujuan peserta untuk memastikan keakuratan dalam proses transkripsi dan analisis data.

3.4 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak NVIVO, yang memfasilitasi pengkodean dan interpretasi data tekstual secara sistematis. Proses analisis dimulai dengan transkripsi data, di mana semua wawancara yang direkam ditranskrip kata demi kata untuk mempertahankan narasi peserta. Transkripsi ini kemudian diimpor ke NVIVO untuk pengkodean terbuka, yang mengidentifikasi tema dan pola yang berulang. Kode-kode tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema-tema yang lebih luas, seperti konservasi keanekaragaman hayati, pemberdayaan ekonomi lokal, dan tantangan tata kelola. Untuk memastikan koherensi dan relevansi dengan tujuan penelitian, tema-tema yang muncul ditinjau dan disempurnakan melalui proses validasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Konservasi Keanekaragaman Hayati

Kelima informan menyoroti pelaksanaan proyek restorasi habitat dan program perlindungan spesies sebagai komponen penting dalam upaya konservasi geopark. Pengelola geopark menekankan inisiatif reboisasi, rehabilitasi lahan basah, dan langkah-langkah untuk melindungi spesies yang terancam punah.

“Prioritas kami adalah untuk memulihkan area yang terdegradasi dan melindungi spesies kunci yang endemik di wilayah ini,” kata salah satu pengelola geopark.

Upaya-upaya ini sejalan dengan pedoman UNESCO, yang memperkuat pentingnya menjaga integritas ekologi. Para informan juga menyatakan bahwa melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan restorasi, seperti penanaman pohon dan pemantauan habitat, dapat mendorong pengelolaan lingkungan.

Pendidikan lingkungan muncul sebagai landasan konservasi keanekaragaman hayati di dalam geopark. Para informan berbagi bahwa program-program interaktif, seperti ekowisata,

lokakarya, dan inisiatif penjangkauan sekolah, digunakan untuk meningkatkan kesadaran di antara pengunjung dan penduduk.

“Pendidikan adalah kuncinya. Ketika masyarakat memahami pentingnya keanekaragaman hayati, mereka cenderung mendukung konservasi,” ujar seorang tokoh masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Andriany et al., 2016; Darsiharjo, 2016), yang menekankan peran pendidikan dalam mempromosikan tujuan konservasi jangka panjang.

4.2 Inisiatif Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Geowisata telah menciptakan beragam peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Para informan menyatakan bahwa inisiatif geopark mendukung usaha skala kecil, termasuk kerajinan tangan, kuliner lokal, dan tur berpemandu. Seorang perwakilan pemerintah daerah menyatakan:

“Geopark telah secara signifikan meningkatkan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan mendorong kewirausahaan.”

Beberapa informan menyoroti kemitraan antara otoritas geopark dan pengrajin lokal untuk mempromosikan kerajinan tradisional. Kolaborasi ini tidak hanya menghasilkan pendapatan tetapi juga melestarikan warisan budaya.

Program peningkatan kapasitas sering disebutkan sebagai cara untuk memberdayakan masyarakat lokal. Sesi pelatihan tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen keuangan, dan pengembangan produk telah membekali warga dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan terkait geopark.

“Kami secara rutin mengadakan lokakarya untuk membantu penduduk setempat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan pendapatan mereka,” ujar salah satu manajer geopark.

Temuan ini mendukung (Andriany et al., 2016; Yuniarti et al., 2022), yang menekankan peran inisiatif pengembangan kapasitas dalam meningkatkan hasil ekonomi.

4.3 Tantangan dan Peluang

Menyeimbangkan konservasi keanekaragaman hayati dengan pemberdayaan ekonomi tetap menjadi tantangan yang signifikan. Para informan mencatat beberapa contoh di mana kegiatan pengembangan pariwisata, seperti pembangunan fasilitas, bertentangan dengan tujuan konservasi.

“Terkadang, dorongan untuk membangun infrastruktur pariwisata dapat merusak ekosistem yang ingin kami lindungi,” ujar seorang manajer geopark.

Temuan ini sejalan dengan Dowling (2020), yang membahas ketegangan antara konservasi dan kegiatan ekonomi di taman bumi.

Para informan menyoroti kekhawatiran tentang distribusi manfaat ekonomi yang tidak merata. Sementara beberapa anggota masyarakat telah mendapatkan keuntungan yang signifikan dari kegiatan geopark, yang lain, terutama kelompok-kelompok yang terpinggirkan, hanya mendapatkan keuntungan yang terbatas. Seorang tokoh masyarakat menyatakan:

“Tidak semua orang memiliki sumber daya atau koneksi untuk berpartisipasi penuh dalam peluang geopark.”

Untuk mengatasi masalah ini, para informan menyarankan kebijakan yang lebih inklusif dan keterlibatan masyarakat yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan.

Terlepas dari tantangan-tantangan ini, para informan menyatakan optimisme mereka tentang potensi peningkatan tata kelola dan kolaborasi. Penguatan kemitraan antara otoritas geopark, pemerintah daerah, dan masyarakat diidentifikasi sebagai peluang utama untuk meningkatkan hasil konservasi dan ekonomi.

4.4 Pembahasan

Temuan-temuan ini menyoroti peran ganda geopark dalam mempromosikan konservasi keanekaragaman hayati dan pemberdayaan ekonomi lokal, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Integrasi kegiatan konservasi dan ekonomi di dalam geopark menunjukkan potensinya sebagai model untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun, tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini menggarisbawahi perlunya strategi pengelolaan yang adaptif dan model tata kelola yang partisipatif. Kebijakan yang memprioritaskan integritas ekologi

dan kesetaraan sosial ekonomi menjadi elemen penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang geopark.

Selain itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya mengatasi ketidaksetaraan dalam distribusi manfaat ekonomi guna menumbuhkan dukungan masyarakat terhadap inisiatif geopark. Strategi inklusif yang melibatkan kelompok-kelompok terpinggirkan dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan geopark secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada wacana pembangunan berkelanjutan dengan menawarkan wawasan empiris tentang pengalaman para pemangku kepentingan di geopark. Penelitian di masa depan dapat memperluas temuan ini dengan mengeksplorasi perspektif kelompok pemangku kepentingan yang lebih besar dan beragam, atau dengan melakukan studi perbandingan di beberapa geopark.

5. KESIMPULAN

Studi ini menyoroti pentingnya geopark sebagai platform ganda yang mendukung konservasi keanekaragaman hayati sekaligus pemberdayaan ekonomi lokal. Melalui inisiatif konservasi seperti restorasi habitat dan perlindungan spesies, geopark tidak hanya menjaga integritas ekologi tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan. Di sisi lain, geopark berkontribusi pada perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja, mendorong kewirausahaan, dan memperkuat kapasitas masyarakat melalui berbagai program pelatihan dan pemberdayaan.

Namun, terlepas dari keberhasilan tersebut, penelitian ini juga mengungkap sejumlah tantangan, termasuk ketegangan antara upaya konservasi dan pembangunan ekonomi, serta distribusi manfaat yang tidak merata. Tantangan ini menuntut pengelolaan yang adaptif dan tata kelola yang partisipatif untuk memastikan bahwa geopark dapat mencapai tujuan ganda secara adil dan berkelanjutan. Upaya di masa depan perlu diarahkan pada pengembangan strategi inklusif, penguatan kerangka kerja kebijakan, serta peningkatan kolaborasi antar pemangku kepentingan agar geopark dapat terus berkontribusi sebagai model efektif dalam menyelaraskan pelestarian ekologi dengan kemajuan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriany, S. S., Fatimah, M. R., & Hardiyono, A. (2016). Geowisata Geopark Ciletuh: Geotrek Mengelilingi Keindahan Mega Amfiteater Ciletuh (The Magical of Ciletuh Amphitheater). *Bulletin of Scientific Contribution: GEOLOGY*, 14(1), 75–88.
- Darsiharjo, D. (2016). Pengembangan Geopark Ciletuh berbasis partisipasi masyarakat sebagai kawasan geowisata di kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(1).
- Khasanah, U., Martono, D. N., & Supriatna, S. (2023). The Role and Effectiveness of the Ciletuh-Palabuhanratu Geopark in Acceleration Achievement of Sustainable Development Goals Pillars of Economic Development. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8034–8039.
- Lanara, T., Xanthopoulou-Tsitsoni, V., Kostopoulou, S., & Tsitsoni, T. K. (2021). Geoparks and Sustainable Tourism Development. The Role of Internet and Social Media. *International Conference on Silk Road Sustainable Tourism Development and Cultural Heritage*, 233–245.
- Munawar, R. (2023). Pengelolaan Geopark Untuk Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu). *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 21(1), 865–873.
- Savitri, R., & Herdiana, A. (2018). Arah Pengembangan Objek Pariwisata Geopark Ciletuh Di Kecamatan Ciemas Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Plano Krisna*, 14(2), 84–98.
- Solihin, C., Taufik, A., Muhamad, F. H., & Denya, R. (2017). Studi Geofisika Untuk Menentukan Batas Formasi Jampang dan Formasi Ciletuh di Kawasan Geopark Ciletuh. *Wahana Fisika*, 2(2), 97–107.
- Yuniarti, M. S., Syamsuddin, M. L., Efendi, H. M. F., Wulandari, A., & Suhandi, D. (2022). Implementation of Tourism Development Policy in Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, West Java, Indonesia. *The Institute of Biopaleogeography Named under Charles R. Darwin*, 11, 1–63.